

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, dan *ESG Score* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian empiris membuktikan bahwa profitabilitas, yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka durasi penyelesaian laporan keuangan auditan cenderung semakin singkat. Perusahaan dengan kinerja finansial yang superior memiliki insentif kuat untuk segera mempublikasikan laporan keuangan sebagai sinyal positif (*good news*) kepada investor maupun publik luas. Kondisi ini secara implisit mendorong manajemen untuk mengakselerasi proses audit guna memastikan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan.
2. Variabel *Leverage*, yang diproksikan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan bukan merupakan determinan utama yang memengaruhi durasi penyelesaian proses audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur pemeriksaan secara konsisten sesuai dengan standar profesional yang berlaku, terlepas dari profil

struktur modal perusahaan. Selain itu, dalam konteks industri perbankan, struktur pendanaan yang didominasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadikan rasio *Leverage* kurang sensitif sebagai indikator risiko bagi auditor dalam menentukan lini masa penyelesaian audit..

3. Kualitas audit yang diproksikan dengan reputasi KAP terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* . Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* terbukti memiliki durasi *Audit Delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Keunggulan kompetensi, kedalaman pengalaman, keandalan teknologi, serta kelimpahan sumber daya yang dimiliki oleh KAP *Big Four* terbukti mampu mengoptimalkan efisiensi kerja lapangan tanpa mengompromikan kualitas opini audit yang dihasilkan.

4. *ESG Score* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* .

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dan pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola belum menjadi faktor determinan dalam menentukan kecepatan penyelesaian audit pada sub-sektor perbankan. Dalam praktiknya, fokus utama auditor eksternal masih tertuju pada pengujian substantif atas kewajaran pos-pos laporan keuangan material berdasarkan Standar Audit (SA), sehingga pelaporan keberlanjutan belum berimplikasi langsung pada efisiensi waktu audit.

5. Secara simultan, variabel profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, dan *ESG Score* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* . Namun demikian, model pengujian ini memiliki daya penjas yang terbatas; perolehan nilai *Adjusted R-*

Square sebesar 0,333 mengindikasikan bahwa kombinasi keempat variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan variasi *Audit Delay* sebesar 33,3%. Sementara itu, sebesar 66,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

5.2 Keterbatasan dan saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan substantif yang perlu diperhatikan secara saksama; pertama, perolehan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,333 mengindikasikan bahwa model regresi yang mengintegrasikan profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, dan skor ESG hanya mampu menjelaskan 33,3% variasi *Audit Delay*, sedangkan 66,7% sisanya dideterminasi oleh faktor di luar pengujian seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, opini audit, komite audit, tata kelola, dan karakteristik auditor lainnya. Kedua, batasan ruang lingkup yang hanya berfokus pada sub-sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022–2024 berimplikasi pada rendahnya daya generalisasi hasil penelitian terhadap sektor industri non-keuangan lainnya yang memiliki karakteristik operasional berbeda. Terakhir, keterbatasan ketersediaan pengungkapan data skor ESG yang belum merata pada seluruh emiten perbankan selama masa pengamatan turut menyusutkan ukuran sampel akhir penelitian, mengingat hanya sedikit entitas yang mampu secara rigid menggenapi seluruh kriteria dalam tahapan *purposive sampling*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, Manajemen perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diimbau untuk terus mengeskalasi efektivitas sistem pengendalian internal, mengoptimalkan kualitas penyusunan draf laporan keuangan, serta mempererat koordinasi dengan pihak auditor eksternal guna memitigasi hambatan teknis yang dapat memperpanjang durasi audit. Di samping itu, korporasi perlu menjaga stabilitas dan meningkatkan performa kemampulabaan secara konsisten, mengingat bukti empiris menunjukkan bahwa kapasitas profitabilitas yang kokoh memiliki peran signifikan dalam mempercepat proses penyelesaian audit laporan keuangan.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik, Bagi institusi auditor independen, sangat disarankan untuk terus memperkuat kompetensi sumber daya manusia, mengintegrasikan instrumen teknologi audit yang mutakhir, serta mempertajam efisiensi perencanaan kerja lapangan demi mempersingkat waktu pemeriksaan tanpa mendegradasi standar kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, bagi kalangan investor dan pelaku pasar modal, hasil studi ini dapat difungsikan sebagai instrumen evaluasi komplementer untuk menilai kepatuhan pelaporan keuangan emiten. Investor disarankan
 - b. tidak hanya berfokus pada visualisasi profitabilitas perusahaan semata, melainkan

juga harus cermat dalam menganalisis reputasi dan kualitas KAP yang ditunjuk karena kedua indikator tersebut terbukti secara empiris memengaruhi ketepatan waktu rilis informasi keuangan.

1. Bagi peneliti selanjutnya, Guna menyempurnakan keterbatasan dalam studi ini, peneliti berikutnya disarankan untuk memperpanjang rentang periode observasi serta memperbanyak kuantitas sampel penelitian agar hasil generalisasi yang diperoleh memiliki tingkat representasi yang lebih tinggi. Selain itu, pengembangan model penelitian dapat dilakukan dengan mengintegrasikan variabel-variabel potensial lainnya yang secara teoritis mampu mendeterminasi durasi *Audit Delay*, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), kompleksitas operasional, opini audit, karakteristik komite audit, struktur kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, maupun efektivitas tata kelola korporasi secara menyeluruh. Penggunaan metodologi yang lebih advance, seperti analisis regresi data panel, serta perluasan cakupan sektor industri di luar perbankan juga sangat direkomendasikan guna menyajikan potret komparatif yang lebih komprehensif dan mendalam.

5.4 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan; secara teoretis, temuan ini memperkaya literatur mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan (financial reporting timeliness) di sektor perbankan dengan mengonfirmasi bahwa profitabilitas dan kualitas audit merupakan determinan krusial dalam memengaruhi *Audit Delay*, sementara *Leverage* dan skor ESG tidak terbukti berpengaruh akibat adanya faktor lain yang lebih dominan. Secara praktis, hasil studi ini dapat dijadikan rujukan strategis bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja profitabilitas, memperkuat sistem pengendalian internal, dan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi demi mengaselerasikan penyusunan laporan keuangan auditan, sekaligus menjadi instrumen evaluasi bagi investor dalam menilai komitmen transparansi serta kualitas pelaporan keuangan perusahaan di pasar modal.